

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survei. Menurut Sugiyono (2008, hlm.2) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Langkah metode tersebut meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, analisis data, dan kesimpulan kemudian menyusun laporan rangkaian penelitian.

Sebuah data yang diperoleh melalui teknik survei, merupakan metode penelitian dengan cara pengambilan datanya melalui kuesioner dan tidak semua populasi diteliti, namun diwakili oleh sampel yang representatif. Metode survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi potensi alam, respon wisatawan, masyarakat dan pengelola dalam pemanfaatan kawasan karst sebagai lokasi ekowisata di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Wilayah Kecamatan Ayah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen terletak pada 7°39'36" - 7°46'18" Lintang Selatan dan 109°23'43" - 109°27'27" Bujur Timur. Kecamatan Ayah berbatasan dengan:

1. sebelah barat dengan Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap;
2. sebelah timur dengan Kecamatan Buayan;
3. sebelah utara dengan Kecamatan Rowokele; dan
4. sebelah selatan dengan Samudera Hindia.

Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen didasari oleh kondisi lingkungan karst setempat yang merupakan bagian dari Karst

Gombang Selatan yang telah mengalami perkembangan lebih lanjut dan menghasilkan kenampakan karst yang menarik untuk dikembangkan sebagai

37

tujuan wisata. Di sisi lain kondisi tersebut sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan sehingga perlu adanya tindakan pelestarian. Pembaca bisa melihat gambaran lokasi administratif Kecamatan Ayah dalam gambar 3.1 di halaman berikutnya.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1995: hlm. 57).

##### **a. Populasi Wilayah**

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah keseluruhan daerah Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, meliputi 18 desa yaitu Argopeni, Karangduwur, Sрати, Pasir, Jintung, Banjarajo, Argosar, Watukelir, Kalibangkang, Tlogosari, Kalipoh, Ayah, Candirenggo, Mangunweni, Jatijajar, Demangsari, Bulurejo, dan Kedung.

##### **b. Populasi Manusia**

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat, pengelola, dan wisatawan di kawasan ekowisata karst Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

#### **2. Sampel**

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, peneliti diperkenankan untuk menarik beberapa sampel yang dirasa bisa mewakili

keadaan seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random*, daerah, atau strata, melainkan dengan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

**Gambar 3.2 Peta Administrasi Kecamatan Ayah**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA



PETA ADMINISTRASI  
 KECAMATAN AYAH, KABUPATEN KEBUMEN



Skala 1 : 80.000



- Legenda**
- Sungai
  - Jalan
  - Kantor Pemerintahan
  - Batas Administrasi Desa
  - Batas Administrasi Kecamatan

PETA INSET



Sumber : Peta RBI Lembar 1308-324 Karangbolong  
 Peta RBI Lembar 1308-342 Rowokele

Dikutip oleh : Lutvia Resta Setyawati (NIM. 1406973)

#### a. Sampel Wilayah

Seperti yang sudah pernah penulis sampaikan sebelumnya, Kecamatan Ayah memiliki potensi endokarst dengan kuantitas gua mencapai lebih dari 100 titik. Sebagian besar diantaranya tidak terpublikasikan dengan baik, susah dijangkau, terlalu pendek, bahkan beberapa diantaranya ditutup secara khusus oleh penduduk karena alasan-alasan tertentu.

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan beberapa faktor yang lainnya, peneliti merasa tidak mungkin untuk meneliti semua gua yang ada di Kecamatan Ayah. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel wilayah dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan dengan atas adanya pertimbangan yang berfokus kepada tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel yang diambil dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, untuk kawasan endokarst sampel wilayah yang akan diambil adalah kawasan karst yang sudah dimanfaatkan penduduk sebagai lokasi wisata gua. Selain itu, gua yang diambil juga haruslah memiliki karakteristik yang khas dan bisa mewakili keseluruhan sampel yang ada di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Jika mengacu pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, hanya ada dua gua yang sudah dikembangkan menjadi lokasi wisata, yakni Gua Petruk dan Gua Jatijajar. Namun setelah dikaji ke lapangan, ternyata dalam lima tahun terakhir beberapa objek wisata gua mulai dibuka dan dieksplorasi untuk umum.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mengambil sebelas sampel gua yang dianggap bisa mewakili karakteristik lingkungan endokarst di kawasan karst Kecamatan Ayah. Nama gua-gua tersebut akan disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Sampel Wilayah Endokast

No	Nama Gua	Lokasi
1	Gua Jatijajar	Desa Jatijajar
2	Gua Barat	
3	Gua Petruk	Desa Candirenggo
4	Gua Surupan	Desa Karangduwur
5	Luweng Sikijang	
6	Gua Siwowo	
7	Gua Woro-wari	Desa Pasir
8	Gua Gerabah	
9	Gua Macan	
10	Gua Payung	Desa Argopeni
11	Gua Upas	

Sedangkan untuk kenampakan eksokarst, peneliti akan mencoba untuk menarik kesimpulan dari gambaran fenomena karst yang ada di Kecamatan Ayah. Hal itu dilakukan untuk melihat karakteristik umum yang dimiliki oleh kawasan ini.

#### b. Sampel Manusia

Sampel manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat dan wisatawan yang pernah mengunjungi dan mengelola objek wisata alam di kawasan karst Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* dan teknik *accidental*.

Menurut Tika (2005, hlm 29), *nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya. Salah satu teknik yang terdapat di dalam *nonprobability sampling* adalah *sampling accidental*.

Menurut Sugiyono (2008, hlm 85), *sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok

sebagai sumber data. Endista (2008, hlm.15) mengemukakan bahwa *sampling accidental* adalah sampel tidak terencana dan penggambaran hasil dari pengumpulan data tersebut tidak didasarkan pada suatu metode yang baku.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *sampling accidental* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara kebetulan atau tidak terencana dan sampelnya bisa siapa saja. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka sampel wisatawan dalam penelitian ini akan ditentukan sebanyak 100 orang.

Sedangkan jumlah sampel masyarakat diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005, hlm. 25) sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga (KK)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga (KK)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4173}{15073} \times 100\%$$

$$100 \% P = 27,68 \% \text{ atau } 28\%$$

Keterangan:

P = Presentase Karakteristik

1) Menentukan variabilitas

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{28(100 - 28)}$$

$$V = \sqrt{28(72)}$$

$$V = \sqrt{2016}$$

$$V = 44,9$$

2) Menentukan sampel

$$n = \left[ \frac{Z \cdot V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{1,96 \cdot 44,9}{C} \right]^2$$

$$n = 77,447$$



Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel 1.0001982757

$z$  = *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel

$z$  hasilnya (1,96)  $v$  = Variabel yang diperoleh dengan rumus

variabelitas  $c$  = *Convidence limit* atau batas kepercayaan (10)

3) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibulatkan)

$$N' = \frac{n}{1 + \frac{N}{77,447}}$$
$$N = \frac{77,447}{1 + \frac{77,447}{15073}}$$
$$N = 77,054$$
$$= 78 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

$N'$  = Jumlah sampel yang dikoreksi

$n$  = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

$N$  = Jumlah populasi/yang menjadi populasi yaitu jumlah KK

Maka jumlah sampel masyarakat adalah 78 dibagi rata berdasarkan lokasi sampel wilayah. Sehingga di setiap spot peneliti hanya akan melakukan wawancara dengan 7 orang penduduk.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai yang menjadi obyek dalam penelitian. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi aspek fisik dan aspek non fisik pengembangan ekowisata di suatu kawasan karst. Secara umum, variabel penelitian ini bisa diperhatikan dalam tabel 3.2 yang akan penulis sajikan di halaman berikutnya.

#### **E. Alat Pengumpul Data**

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, sehingga memerlukan beberapa alat

bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud akan penulis uraian dalam beberapa point berikut ini.

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

Kondisi Ekologi dan Geomorfologi Karst	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksokarst (bukit karst, lembah karst, dolin, dan telaga)</li> <li>- Endokarst (stalait, stalakmit, <i>pearl</i>, pemunculan air, telaga, <i>flowstone</i>, tirai, air terjun, <i>marble</i>, <i>straw</i>, dan <i>grous</i>)</li> <li>- Ekologi (flora dan fauna)</li> </ul>	Ekowisata
Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambaran Umum Wisata:</li> <li>- Letak/Lokasi Wisata</li> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Keunikan</li> <li>- Aktivitas Wisatawan</li> </ul>	
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penginapan</li> <li>- Kantin/warung</li> <li>- Puskesmas</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Cinderamata</li> </ul>	
Respon Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan ekowisata</li> <li>- Kondisi aksesibilitas wisata</li> <li>- Kondisi wisata alam</li> </ul>	
Partisipasi Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat dilibatkan menjadi salah satu pengelola di kawasan wisata alam</li> <li>- Masyarakat sebagai pengusaha atau pengelola jasa akomodasi, atraksi, dan transportasi kawasan wisata alam</li> <li>- Masyarakat menikmati peluang untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan pengelolaan wisata</li> <li>- Masyarakat menjadi tenaga pemasaran promosi.</li> <li>- Pendapatan masyarakat local</li> </ul>	

Prinsip Ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelestarian</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Pariwisata</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Partisipasi Masyarakat Setempat</li> </ul>
-------------------	---

### 1. Peta Rupa Bumi Indonesia

Peta Rupabumi Indonesia (RBI) adalah peta topografi yang menampilkan sebagian unsur-unsur alam dan buatan manusia di wilayah NKRI [diakses online: [www.big.go.id/peta-rupabumi/](http://www.big.go.id/peta-rupabumi/)]. Peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta RBI Lembar 1308-324 Karangbolong dan Lembar 1308-342 Rowokele, dengan skala 1: 25.000.

### 2. Peta Geologi

Peta geologi merupakan jenis peta yang dibuat untuk menampilkan kenampakan geologis seperti sebaran jenis dan sifat batuan, tektonika, stratigrafi, dan sebagainya. Jika diperhatikan, pada peta ini terdapat warna dan lambang tertentu yang menunjukkan strata geologis dan satuan batuan [diakses online: <http://www.geologinesia.-com/2017/08/peta-geologi-dan-jenis-jenisnya.html>].Peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta geologi Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

### 3. GPS

GPS adalah kependekan dari *Global Positioning System*, merupakan system navigasi berbasis satelit yang dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika yang didukung oleh 27 jaringan satelit. GPS berfungsi sebagai alat untuk menentukan lokasi di permukaan bumi dengan bantuan penyelarasan satelit. GPS yang dipakai dalam penelitian ini adalah GPS Garmin sTrex 10.

### 4. Kompas

Kompas adalah alat navigasi untuk menentukan arah berupa sebuah panah penunjuk magnetis yang bebas menyelaraskan dirinya dengan medan magnet bumi secara akurat. Kompas memberikan rujukan arah tertentu, sehingga sangat membantu dalam bidang navigasi. Kompas yang dipakai peneliti adalah kompas bidik dengan merk Eiger.

### 5. Klinometer

Klinometer merupakan alat sederhana yang digunakan untuk mengukur sudut elevasi yang dibentuk antara garis datar dengan sebuah garis yang menghubungkan

sebuah titik pada garis datar tersebut dengan titik puncak (ujung) suatu obyek. Pada terapannya, alat ini dapat digunakan pada pekerjaan pengukuran tinggi (atau panjang) suatu obyek dengan memanfaatkan sudut elevasi. Klinometer yang dipakai peneliti adalah jenis Klinometer Sunto yang bisa dipakai secara otomatis untuk mengukur elevasi atau kemiringan tanah.

#### 6. Meteran

Meteran juga dikenal sebagai pita ukur atau tape atau bisa disebut juga sebagai Roll Meter ialah alat ukur panjang yang bisa digulung, dengan panjang sekitar 25–50 meter. Meteran ini sering digunakan oleh tukang bangunan atau pengukur lebar jalan. Ketelitian pengukuran dengan rollmeter hingga 0,5 mm

[diakses online: [alatukur.web.id/meteran-fungsi-dan-cara-penggunaanya/](http://alatukur.web.id/meteran-fungsi-dan-cara-penggunaanya/)]. Peneliti menggunakan meteran dengan panjang sekitar 30 meter.

#### 7. Kamera Digital

Untuk memudahkan pengambilan gambar ketika di lapangan, penulis menggunakan kamera Sony tipe W810. Kamera ini memiliki kapasitas kamera 20.1 MP ½.3” Super HAD CCD Sensor. Optical 6×Zoom Lens dan 12×Digital Zoom. Berdasarkan ukurannya yang kecil dan pas di tangan, maka kamera ini sangat cocok dibawa ke dalam lingkungan endokarst yang kadang berair dan susah dijangkau.

#### 8. Handphone

Telepon genggam atau *handphone* berfungsi sebagai alat komunikasi selama penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan *handphone* Xiaomi Redmi 3 dengan kapasitas RAM 2 GB, ROM 16 GB, dengan dukungan MicroSD hingga 128 GB. Kualitas kamera depan 5 megapixel, dan kamera belakang 13 megapixel. Dengan begitu, kamera *handphone* ini juga bisa dijadikan alat cadangan untuk mengambil data-data di lapangan.

#### 9. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan penulis untuk mengamati fenomena endokarst dan eksokarst yang ada di kawasan karst Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. pembaca bisa melihat lembar observasi tersebut di lampiran.

#### 10. Kuesioner Penelitian

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan penulis untuk dijawab responden sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan kuesioner untuk wisatawan, pengelola, dan masyarakat di sekitar ekowisata kawasan karst Kecamatan Ayah Kabupaten

Kebumen. Pembaca bisa melihat kuesioner tersebut di lampiran yang sudah disediakan. Pembaca bisa melihat bentuk-bentuk alat pengumpul data dalam gambar 3.2 sebagai berikut.

## **F. Teknik Pengumpul Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang – kadang disertai jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian (Tika, 1996, hlm. 76). Jenis data yang dibutuhkan dalam wawancara terstruktur ini ialah data yang berkaitan dengan tingkat persepsi responden (wisatawan) tentang kondisi objek wisata hutan mangrove karangsong. Dalam upaya memperoleh data tersebut, penulis melakukan kegiatan wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

### **2. Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005, hlm. 44).

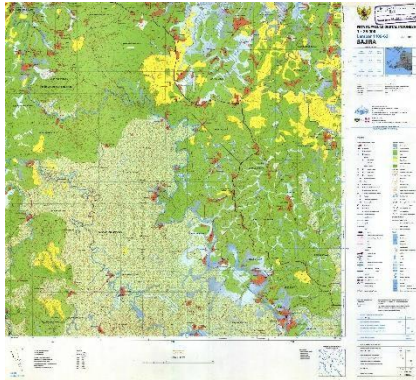
### **3. Studi Literatur**

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan internet. Output dari studi literatur ini adalah terkorelasinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat teori permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi.

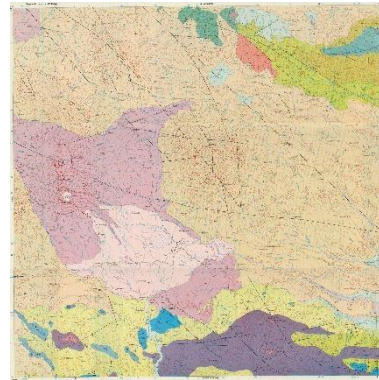
## **G. Alat Pengolah Data**

### **1. Pemetaan**

Untuk mengolah data spasial, peneliti menggunakan beberapa aplikasi seperti ArcGIS dan Quantum GIS. Penggunaan aplikasi tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat penguasaan peneliti dalam proses pembuatan peta. ArcGIS adalah paket perangkat lunak yang terdiri dari produk perangkat lunak sistem informasi geografis (SIG) yang diproduksi oleh Esri. ArcGIS desktop memiliki tiga



Contoh Peta RBI



Contoh Peta Geologi



GPS Garmin Etrex 10



Kompas Bidik Eiger



Klinometer Suunto



Meteran



Kamera Sony W810



Xiaomi Redmi 3

### **Gambar 3.2 Alat Pengumpul Data**

lisensi berupa ArcView, ArcEditor, dan ArcInfo. ArcGIS yang digunakan adalah ArcGIS 10.3. Sedangkan Quantum GIS atau biasa dikenal QGIS adalah sistem informasi geogarfis lintas *platform* yang menyediakan tampilan, penyuntingan, dan analisis data spasial. QGIS yang akan digunakan oleh penulis yaitu QGIS dengan tipe 2.14 Las Palmas.

#### 2. Penulisan Laporan

Seluruh laporan dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2016, Microsoft Word 2016, dan Adobe Acrobat Reader DC untuk menunjang proses pengolahan data yang lebih cepat.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

### 1. Rekap Data

Perekapan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan beragam informasi di lapangan. Data analog kemudian dipindah menjadi data digital sehingga mudah untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

### 2. Koreksi Data

Langkah ini dilakukan untuk memilih serta memisahkan mana data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian dan mana yang tidak. Tujuan lain editing yaitu untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan-kesalahan pada penulisan dan perekapan data.

### 3. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan setelah tahap editing serta coding. Tabulasi data dilakukan dengan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk tabel dengan kategori yang telah ditentukan.

### 4. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah melalui beberapa tahap seperti tahap perekapan dan koreksi yang pada akhirnya ditabulasikan serta dianalisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapatkan dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumberdaya ekowisata dengan sumber daya yang lain. (Damanik dan Weber, 2006).

**Tabel 3.3 Matriks SWOT**

Internal Eksternal	<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	SO	WO
<i>Threat</i>	ST	WT

Keterangan:

SO : Memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk meraih peluang ST

: Memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman dan berusaha menjadikannya sebagai peluang

WO : Meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang.

WT : Meminimalkan kelemahan untuk menghindari dari ancaman.

### 2. Skala Likert

Perhitungan kepuasan wisatawan pada penelitian ini menggunakan skala likert, dimana skala tersebut menempatkan skor paling besar pada pernyataan yang paling positif. Dibawah ini kriteria pembobotan skor pada skala likert.

**Tabel 3.4 Kriteria Pembobotan Skor Skala Likert**

No	Persentase Skor	Kriteria
1.	5	Sangat tinggi
2.	4	Tinggi
3.	3	Sedang
4.	2	Rendah
5.	1	Sangat Rendah

*Sumber: Sugiyono (2009, hlm.87)*

Dikarenakan jumlah responden yang diteliti kepuasannya berjumlah 100 responden, berdasarkan kriteria pembobotan diatas dapat diketahui skor maksimum yang akan didapatkan sebanyak 500 dan skor minimum sebanyak 100. Skor



kepuasan dapat dicari dengan membagi total skor yang didapat dengan skor maksimum, kemudian dikali 100%.

$$\text{Skor kepuasan} = \frac{\text{Total skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah skor kepuasan diketahui, kemudian menginterpretasi skor tersebut dengan menggunakan kriteria interpretasi skornya sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Interpretasi Skor Skala Likert**

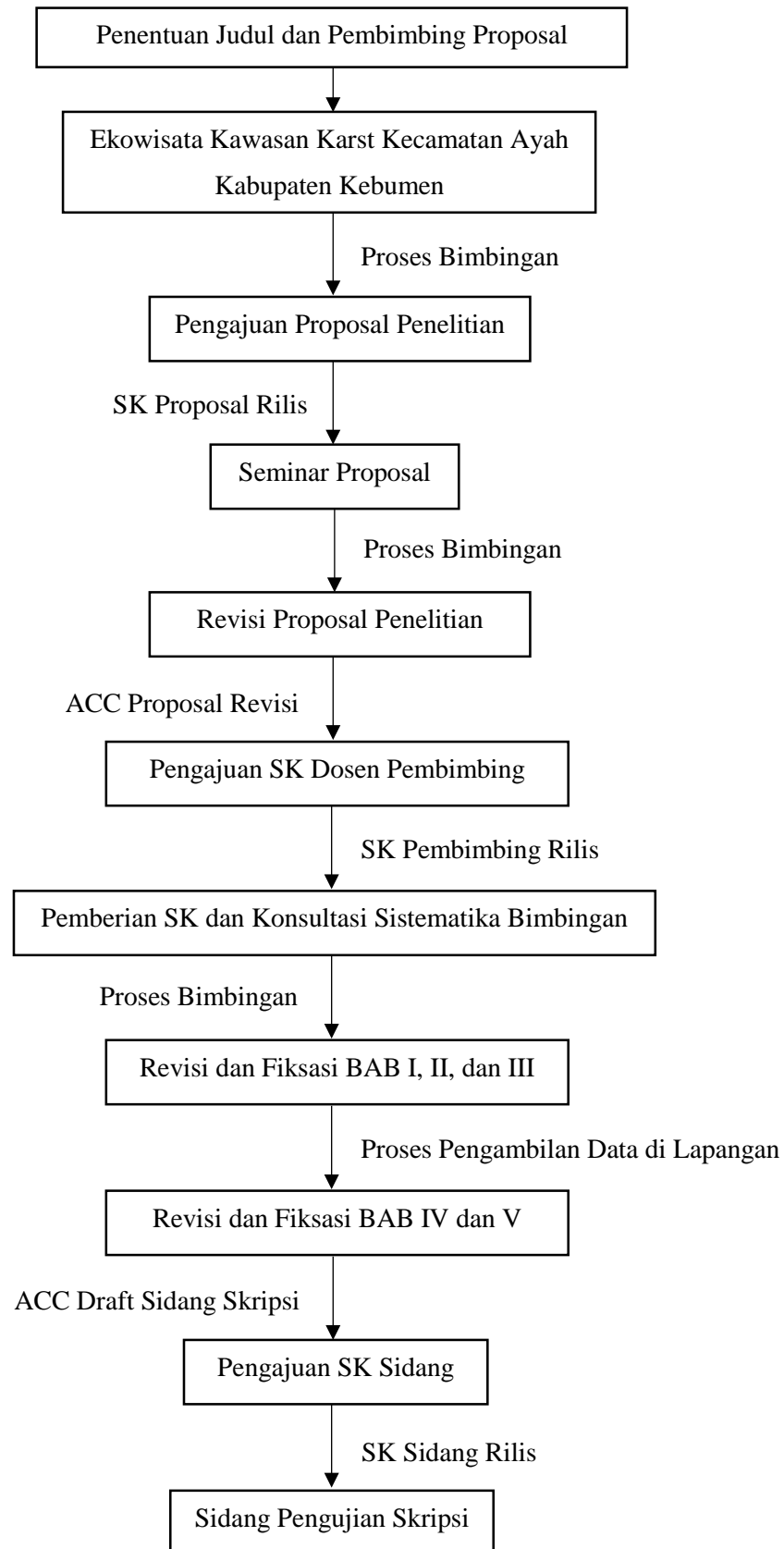
No	Skor	Kriteria
1.	0%-20%	Sangat tidak Memuaskan
2.	21%-40%	Tidak Memuaskan
3.	41%-60%	Cukup Memuaskan
4.	61%-80%	Memuaskan
5.	81%-100%	Sangat Memuaskan

*Sumber: Ridwan (2008, hlm.90)*

### J. Alur Penelitian

Untuk memudahkan kelancaran proses penelitian, semua alur yang akan dilakukan harus disusun dan dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Sistematis adalah suatu cara berpikir serta berbuat berdasarkan sistem, yaitu berurutan, runtun, serta tidak tumpang tindih (Abdulkadir Muhammad: 2004).

Sebelum sampai di tangan pembaca, penelitian ini telah melalui beberapa sistematika seperti yang digambarkan oleh gambar 3.3 sebagai berikut.



**Gambar 3.3 Skema Alur Penelitian**